

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang variabel, gejala, atau keadaan saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif kadang-kadang ingin membuktikan dugaan juga, tetapi biasanya tidak. Secara umum, penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. (Arikunto, 2005). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, menurut Danin (2002), karena mereka percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui penelaahan orang-orang yang berinteraksi dengan situasi sosial mereka.

Berdasarkan pada paparan di atas, bahwa metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pengawasan DPRD Komisi V terhadap efektivitas capaian kinerja Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami proses, dinamika, dan realitas sosial yang berkaitan dengan mekanisme pengawasan, implementasi kebijakan, serta dampaknya terhadap institusi yang diawasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen dari DPRD Komisi V dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Sumber Data

Partisipan merupakan subjek dari mana data diperoleh atau dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai fokus kajian penelitian. Informasi tersebut dapat berupa

kata-kata atau tindakan. Lofland menyatakan bahwa "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain" (dalam Moleong, 2011).

Satori & Komariah (2014) menyatakan bahwa meskipun populasi tidak dikenal dalam penelitian kualitatif, kasus tertentu pada situasi sosial terdiri dari tempat, pelaku, aktivitas, dan waktu. Menurut Sugiyono (2012), purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jenis pengambilan sampel ini digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan tertentu ini, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan darinya, atau mungkin dia sebagai penguasa yang akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer: diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap Anggota Komisi V DPRD Provinsi Jawa Barat (Periode 2024-2029) dan pejabat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Data sekunder: diperoleh dari dokume, arsip, peraturan, laporan kegiatan, artikel, dan literatur lain yang relevan.

3.2.2. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki kapasitas dan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian, seperti anggota dewan pengampu bidang pendidikan dan pejabat struktural bidang perencanaan.

3.2.3. Lokasi penelitian

3.2.3.1. DPRD Provinsi Jawa Barat – Komisi V

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga legislatif yang juga berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Sebagai representasi rakyat, DPRD mempunyai

fungsi Pembentukan Peraturan Daerah, Anggaran, dan Pengawasan. Kantor DPRD Provinsi Jawa Barat beralamatkan di Jl. Diponegoro No.27, Bandung. DPRD Jawa Barat beranggotakan 120 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun. Masa jabatan saat ini berlangsung sejak 2 September 2024, dengan kepemimpinan dipegang oleh Ketua Buky Wibawa dari Partai Gerindra dan didampingi empat Wakil Ketua dari PKS, Golkar, PDI Perjuangan, dan PKB. DPRD Jawa Barat memiliki enam alat kelengkapan, yakni Pimpinan, Badan Musyawarah, lima Komisi (Komisi I–V), Badan Anggaran, Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda), dan Badan Kehormatan. Sejak pembentukan fraksi pada awal September 2024, terdapat sembilan fraksi partai politik, dengan PSI bergabung dalam Fraksi Golkar. DPRD Jawa Barat juga aktif membangun kemitraan lintas sektor untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan publik dan penyaluran aspirasi masyarakat secara efektif. Selain itu DPRD mempunyai tugas dan wewenang antara lain:

1. Membentuk Peraturan Daerah (Perda) bersama Gubernur
2. Membahas dan memberikan persetujuan Raperda mengenai APBD yang diajukan Gubernur.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Perda dan APBD
4. Mengusulkan pengangkatan dan/atau pemberhentian Gubernur dan/atau Wakil Gubernur kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan/atau pemberentiannya.

5. Memilih Wakil Gubernur dalam hal terjadi kekosongan jabatan Wakil Gubernur.
6. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada Pemerintah Provinsi terhadap rencana perjanjian internasional di daerah.
7. Memberikan persetujuan atas rencana kerja sama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi.
8. Meminta laporan keterangan pertanggung jawaban Gubernur dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
9. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah.
10. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
11. Melaksanakan tugas dan wewenang lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DPRD mempunyai hak interpelasi, angket dan menyatakan pendapat sedangkan anggota DPRD mempunyai hak mengajukan Raperda, mengajukan pertanyaan, menyampaikan usul dan pendapat, memilih dan dipilih, membela diri, imunitas, mengikuti orientasi dan pendalaman tugas, hak protokoler, keuangan dan administratif serta mempunyai ruang kerja.



H. YOMANIUS UNTUNG, S.PD

Ketua



H.J. SITI
MUNTAMAH, S.A.P

Wakil Ketua



MUHAMMAD
JAENUDIN, S.AG.,
M.H

Sekretaris



Gambar 3.1 Komisi V DPRD Jawa Barat Periode 2024-2029 (diakses dari dprd.jabarprov.go.id)

Sementara itu, Komisi adalah alat kelengkapan DPRD pada awal masa jabatan keanggotaan DPRD. DPRD Provinsi yang beranggotakan 115 orang membentuk 5 Komisi, diantaranya: Komisi 1 Bidang Pemerintahan, yang beranggotakan 20 orang, Komisi 2 Bidang Perekonomian, yang beranggotakan 20 orang, Komisi 3 Bidang Keuangan, yang beranggotakan 23 orang, Komisi 4 Bidang Pembangunan, yang beranggotakan 24 orang, dan yang terakhir Komisi 5 Bidang Kesejahteraan Rakyat, yang beranggotakan 28 orang. Bidang Kesejahteraan Rakyat, meliputi: Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Industri Strategis, Ketenagakerjaan termasuk perlindungan TKI, Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga, Agama, Sosial, Kesehatan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Transmigrasi, serta Penanganan Penyandang Cacat dan Anak Terlantar.

3.2.3.2. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebuah instansi yang berada di bawah kewenangan pemerintah Provinsi Jawa Barat serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terletak di Jl. Dr. Rajiman No.6 Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 4017. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat bertugas untuk merumuskan kebijaksanaan operasional dibidang pendidikan dan melaksanakan sebagian kewenangan yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan di wilayah Provinsi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, analisis data biasanya dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. secara langsung adalah mencoba objek di lapangan (Satori & Komariah, 2014) Dengan mengingat

hal-hal di atas, penulis akan meneliti dan menggali data dengan menggunakan metode pengumpulan data berikut:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh DPRD.
2. Wawasan mendalam: Dilakukan terhadap anggota Komisi V dan pejabat Dinas Pendidikan terkait aspek pengawasan dan capaian kinerja.
3. Studi dokumentasi: Penelitian mengkaji dokumen resmi seperti laporan pengawasan, risalah rapat, dan regulasi terkait.

3.3.1 Alat Pengumpul Data

Karena penelitian kualitatif bersifat interpretatif, yang mengharuskan peneliti memahami konteks, arti, dan makna fenomena yang diteliti secara menyeluruh, Nasution (1992) mengatakan bahwa peneliti adalah bagian penting dari proses pengumpulan data. Peneliti dapat mengubah cara mereka mengumpulkan data sesuai dengan 25 keadaan di lapangan, seperti dengan melakukan wawancara, melihat, atau menganalisis dokumen. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alami, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi makna mendalam dari peristiwa yang terjadi melalui perspektif subjek dan konteks sosial di sekitarnya. Fakta-fakta yang diteliti dipahami secara keseluruhan, bukan hanya secara terpisah. Peneliti harus memiliki kemampuan analisis, observasi, dan kepekaan yang diperlukan untuk memahami data yang dikumpulkan.

Sementara keterlibatan peneliti dalam konteks tertentu sangat terbatas, terutama dalam hal masalah keuangan dan anggaran, magang yang dilakukan penulis merupakan keuntungan dari teknik pengumpulan data karena dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang proses pengawasan implementasi kinerja Dinas Pendidikan di Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, untuk membantu proses pengumpulan dan pengolahan data, alat tambahan digunakan sebagai pedoman, seperti: (1) Kisi-kisi Instrumen Penelitian, yang digunakan sebagai panduan untuk membuat pemetaan masalah penelitian, data yang diperlukan, sumber data, dan teknik pengumpulan data; (2) Format Wawancara, yang merupakan hasil dari deskripsi data yang terintegrasi berdasarkan tema-tema pokok yang disesuaikan dengan katagori unit yang dianalisis; (3) Alat Perekam Suara: Handphone digunakan untuk merekam suara narasumber penelitian selama penelitian. (4) Aplikasi NVIVO: Aplikasi yang mengolah dan menganalisis data primer.

3.4 Mekanisme Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan teori dan empirisme. Analisis data adalah upaya peneliti untuk memanipulasi, mengorganisasikan, mengkategorikan data ke dalam unit yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting untuk dipelajari, dan membuat keputusan untuk menyebarkannya kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas:

1. Reduksi data: menyaring dan menyusun data mentah sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks.
3. Penarikan kesimpulan: interpretasi hasil secara induktif dan deduktif berdasarkan teori yang relevan.

Proses analisis dibantu oleh aplikasi NVIVO untuk mengelompokkan tema dan mengkategorikan data berdasarkan topik penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan Data Untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan dalam data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility), yang dapat dicapai melalui teknik seperti triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002).

Uji keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya hanya menekankan pada uji validitas dan realibilitas, yang lebih menekankan pada data informasi daripada sikap dan jumlah orang. Keabsahan data adalah standar kebenaran hasil penelitian. Ada perbedaan mendasar antara validitas dan realibilitas penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya, sehingga temuan atau data dapat dianggap valid hanya jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya dari subjek yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber: membandingkan data dari anggota DPRD dan Dinas Pendidikan.
2. Triangulasi teknik: memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumen.
3. Member checking: mengonfirmasi kembali informasi kepada narasumber untuk memastikan akurasi data.

Ketekunan peneliti dalam pengamatan dan keterlibatan langsung di lapangan juga menjadi upaya untuk memastikan kredibilitas temuan.